eJournal Administrasi Negara, 2015 ,3 (1) : 339 - 352
ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org
© Copyright 2015

KINERJA LEMBAGA PEMBERDAYAANMASYARAKAT (LPM) DALAM MENINGKATKANPEMBANGUNAN FISIK DI KELURAHAN SUNGAIMERDEKA KECAMATAN SAMBOJA

Hasrullah[1]

Abstrak

Hasrullah, Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja, dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Dr. H. Syahrani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Santi Rande, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dan mengetahui faktor-faktor penghambat kinerja lembaga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dari data primer yaitu melakukan wawancara dengan informan, dan data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen-dokumen kantor kelurahan Sungai Merdeka. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang merupakan rangkaian dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Fokus penelitian dalam skripsi ini mengenai kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan fisik di kelurahan Sungai Merdeka meliputi kualitas kerja, inisiatif, kemampuan, komunikasi, serta faktor penghambat kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dapat dikatakan cukup baik, dapat tercermin dari kualitas kerja, inisiatif, kemampuan dan komunikasi anggota lembaga yang sudah terlaksana dengan baik. Faktor penghambat kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja adalah dana anggaran yang masih kurang dimana kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas dan SDM yang masih minim menunjukan lemahnya tingkat SDM yang merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan.

Kata Kunci *: kinerja, lembaga pemberdayaan masyarakat, pembangunan*

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : Azruel92@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas, dengan beraneka ragam agama dan suku bangsa yang mendiami berbagai wilayah mulai dari perkotaan hingga pedesaan, dataran rendah maupun pegunungan dari yang dapat dijangkau sampai yang hanya bisa terjangkau oleh pesawat terbang karena faktor medan yang sulit. Hal tersebut yang melahirkan sebuah tuntutan oleh pemerintah daerah yang menginginkan sebuah perubahan dari sistem yang dipakai pada masa orde baru yang menggunakan sentralisasi menjadi desentralisasi dengan tujuan agar daerah mampu mengurus serta mempercepat pembangunan di daerahnya masing–masing.Dalam kebijakan desentralisasi era reformasi, masyarakat merupakan pilar utama dalam pemerintahan daerah. Kebijakan tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang kini setelah melalui proses penyempurnaan yang baru tetap menempatkan masyarakat sebagai pilar utama dalam pemerintahan daerah. Sebagai dari pemikiran inilah kemudian muncul otonomi daerah dimana pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh untuk mengurus daerahnya sendiri, mempercepat tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan, mewujudkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kebijakan pemerintah daerah untuk menuju kearah perubahan yang lebih baik. Untuk mengimplementasikan kedalam kebijakan tersebut, demi mewujudkan keberhasilan di bidang pembangunan, maka seluruh komponen yang ada di masyarakat harus bersinergi dalam rangka mencapai cita-cita otonomi daerah karena masyarakat berperan sangat penting. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisah dari otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Pembangunan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan hasil dari pembangunan tersebut agar dapat di rasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan adil dan merata. Dalam hal ini, peranan dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintah daerah ikut terlibat baik dalam proses mengatur maupun mengurus urusan pemerintah daerah. Di dalam pelaksanaan pembangunan hendaknya dilaksanakan terarah, terpadu dan berkesinambungan agar terjalin hubungan yang sinergi antara pelaksanaan pembangunan pada level pemerintahan secara berjenjang dari pusat, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai ke pemerintahan kelurahan dan di sisi lain juga merupakan kewajiban segenap lapisan masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sehingga hasil yang dicapai bersentuhan langsung dan menyentuh kepentingan masyarakat yang menjadi objek pembangunan.

Sebagai wadah dalam upaya untuk dapat menampung aspirasi dan wahana partisipasi masyarakat yang lebih terarah dalam bidang pembangunan di kelurahan, maka perlu adanya suatu Lembaga Kemasyarakatan yang menjadi mitra dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan. Adapun Lembaga Kemasyarakatan tersebut adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Tujuan di bentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini

adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam pembangunan dan juga agar dapat terlibat secara nyata dan langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di kelurahan.

Di wilayah kecamatan Samboja tepatnya di kelurahan Sungai Merdeka pembangunan fisiknya masih tergolong rendah dibandingkan dengan kelurahan Kuala Samboja dan kelurahan lainnya seperti halnya dalam pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana. Ini menunjukan bahwa kualitas kerja, inisiatif, kemampuan dan komunikasi dalam lembaga/organisasi daerah belum berjalan sempurna. Dalam hal ini minimnya kinerja pemerintah daerah khususnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dalam meningkatkan pembangunan memberikan kesan yang jelas bahwa pembangunannya selama ini masih tergolong lambat dan perlu di tingkatkan. Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dalam meningkatkan pembangunan fisik apakah telah dilaksanakan dengan maksimal dan terarah yang di ikuti dengan partisipasi masyarakatnya, karena keterlibatan masyarakat secara nyata dan langsung baik dalam perencanaan maupun sebagai pelaksana pembangunan dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia dan angkatan kerja yang berkualitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mengambat dalam meningkatkan kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

a) Untuk mengetahui kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.
b) Untuk mengetahui faktor–faktor yang menghambat dalam meningkatkan kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan proses hasil dari tercapainya tujuan, maka dari itu tujuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   Secara teoritis sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kinerja LembagaPemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dan sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan.
2. Kegunaan Praktis
   Secara praktis sebagai bahan referensi dan informasi, serta masukan kepada pihak-pihak terkait, terutama bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Handoko (2003:8) mendifinisikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Ahyani (2000:2) definisi manajemen atau yang sering pula disebut pengelolaan atau tata laksana adalah merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengendalian.

Pengertian Kinerja

Menurut Bastian (dalam Hessel Nogi 2005:175) kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi tersebut.

Armstrong dan Baron (dalam Wibowo 2007:2) menjelaskan bahwa kinerja (performance) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi".

Pengukuran Kinerja

Untuk menentukan kinerja perlu dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan sub sistem dari manajemen kinerja. Menurut Dwiyanto (dalam Pasolong, 2007:182) mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Untuk birokrasi publik, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh pelayanan yang diberikan oleh birokrasi itu memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat.

Fungsi utama dari sistem pengukuran kinerja adalah untuk mengontrol operasi dalam organisasi. Menurut Simamora (2004:53) ada lima tolak ukur atau dimensi dari kinerja yaitu :

1. Kualitas/mutu
2. Kuantitas/jumlah
3. Kemampuan
4. Penyelesaian pekerjaan/ketepatan waktu
5. Kerjasama

Untuk mengetahui kinerja unit kerja perlu pengukuran, persepsi dan tolak ukur yang sama, demikian salah satu tujuan diadakan pengukuran indikator kinerja. Menurut Sedarmayanti (2001:51) yang menyatakan bahwa tolak ukur dalam kinerja adalah :

1. Kualitas kerja
   Yaitu apakah hasil kerja yang telah dilaksanakan bermanfaat, berkualitas dan sesuai dengan tujuan.
2. Inisiatif
   Yaitu pemberian ide/gagasan serta tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam berorganisasi.
3. Kemampuan
   Yaitu keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya atau potensi.
4. Komunikasi
   Yaitu bagaimana komunikasi antar anggota baik kedalam maupun keluar organisasi.

Penilaian Kinerja

Menurut Dwiyanto (2006:47) mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Untuk birokrasi publik, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh penilaian yang diberikan oleh birokrasi itu memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat.

Kemudian menurut Budiyanto (2013:57) mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses standarisasi pekerjaan dan penilaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan menggunakan parameter standar kerja yang telah ditetapkan tersebut.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini maka penulis mencoba mendefinisikan konsepsional dari skripsi ini yaitu Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga dalam masyarakat dengan melihat kualitas kerja, inisiatif, kemampuan,dan komunikasi dalam lembaga pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian biasanya menggunakan jenis penelitian tertentu yang dianggap paling sesuai oleh peneliti sehingga untuk mengklasifikasikan suatu penelitian menjadi lebih mudah. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2006:2) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain". Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitiandan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Kemudian menurut Moleong (2004:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan fisik di kelurahan Sungai Merdeka meliputi :
   a. Kualitas Kerja
   b. Inisiatif
   c. Kemampuan
   d. Komunikasi
2. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

Sumber dan Jenis Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memilih *key informan* dilakukan melalui metode *purposive sampling.*Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memberikan data secara maksimal. Dan selanjutnya untuk menentukan informan, dilakukan dengan cara*Snowball Sampling*, prosedur pemilihan *Snowball Sampling* dilakukan secara bertahap. Pertama-tama diidentifikasi orang yang dapat member informasi untuk diwawancara. Kemudian, orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang

lain sebagai sampel yang dapat memberi informasi dan orang ini juga dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain yang dianggap dapat member informasi. Sebagai langkah pertama, peneliti memilih *key informan,*yaitu :

1. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat .
2. Lurah di Kelurahan Sungai Merdeka.

Serta informanyaitu masyarakat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Anggota dalam lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan Sungai Merdeka.
2. Masyarakat yang bermukim di Kelurahan Sungai Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Penelitian perpustakaan (*library Research*) yaitu :
   Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu :
   a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung.
   b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.
   c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mempergunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Alat analisis yang dipergunakan adalah alat analisis model interaktif Milles dan Huberman (2007:20) yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2006:16) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data
   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catan tertulis di lapangan .
3. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, alasan dasar dilakukan pada tahap ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks keadaan suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

4. Menarik kesimpulan
   Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah proses mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi alur sebab-akibat proposisi.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

Kelurahan Sungai Merdeka merupakan salah satu diantara 20 kelurahan yang berada di kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Karakter iklim kelurahan Sungai Merdeka sama dengan daerah lain pada umumnya yaitu beriklim tropis dengan temperatur 25°C. Kelurahan Sungai Merdeka terletak 0°99’ BT dan 116°97’ SU. Luas wilayah kelurahan Sungai Merdeka 11.178,54 Ha dengan jumlah penduduk 5.720 jiwa dan 1.446 kepala keluarga, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Bukit Merdeka
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Karya Merdeka
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Sungai Seluang
Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Semoi Dan Sepaku (PPU)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sungai Merdeka

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sungai Merdeka merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan fisik maupun non fisik yang ada di kelurahan Sungai Merdeka.Kantor lembaga pemberdayaan masyarakat di kelurahan Sungai Merdeka mempunyai anggota 15 orang dan terletak berdekatan dengan kelurahan karena gedung kelurahan dengan lembaga pemberdayaan masyarakat adalah satu tempat dan satu atap.

Hasil Penelitian

Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja

Kualitas Kerja

Dari hasil wawancara penulis dengan Lurah, ketua LPM, Staf LPM, Ketua RT dan masyarakat diatas tentang kualitas kerja yang telah di laksanakan LPM dapat disimpulkan bahwa hasil kerja yang telah di kerjakan oleh LPM sudah cukup baik dan berkualitas, karena masyarakat merasa puas dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan seperti semenisasi yang mempermudah masyarakat

untuk menuju rumah, kebun, sekolah, masjid dan lain-lain dibandingkan sebelumnya yang masih menggunakan jalan berbatu, tiang listrik yang telah didirikan di dalam gang kecil memudahkan masyarakat untuk menggunakan jasa PLN sehingga membantu masyarakat dalam hal penerangan.

Inisiatif

Dari hasil wawancara penulis dengan Lurah, Ketua LPM, Staf LPM, ketua RT dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari insiatif sudah cukup baik dalam menerima aspirasi masyarakat, apa yang di inginkan dan di butuhkan masyarakat dengan cepat oleh LPM menyampaikan aspirasi tersebut ke kelurahan, akan tetapi dalam pendapat yang diberikan masyarakat tidak semua diterima dalam MUSRENBANG yang diadakan setiap tahun dan banyak inisiatif, ide-ide dari anggota-anggota LPM bersama-sama pihak kelurahan mencari solusi dan bermusyawarah agar permasalahan yang ada di masyarakat segera terselesaikan sehingga dapat mencapai tujuan pemerintah khususnya pemerintah kelurahan dan LPM sebagai mitra kerja kelurahan

Kemampuan

Dari hasil wawancara penulis dengan Lurah, Ketua LPM, Staf LPM, ketua RT dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari segi kemampuan, mampu dalam memanfaatkan sumberdaya dan potensi-potensi yang ada, baik itu SDM maupun SDA dikelurahan seperti adanya program pelatihan pengembangan budidaya ikan kolam plastik, pengelolaan buah naga, pelatihan budidaya jamur, pupuk bokasi dengan teknologi im4, pelatihan menjahit untuk ibu-ibu, pemanfaatan sumber air panas, pariwisata danau sehingga sumberdaya dan potensi yang tersedia dapat dikelola oleh LPM bekerjasama dengan kelurahan untuk kepentingan dan tujuan bersama-sama mensejahterakan masyarakat.

Komunikasi

Dari hasil wawancara penulis dengan Lurah, Ketua LPM, Staf LPM, dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari segi komunikasi, saling berkomunikasi dan saling memberikan informasi baik antara LPM dengan kelurahan maupun LPM dengan masyarakat sehingga saling komunikatif dalam informasi dan saling bekerjasama dan berjalan harmonis.

Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat

Dari hasil wawancara penulis Lurah, Ketua LPM, Staf LPM, dan masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat kinerja LPM dalam meningkatkan pembangunan fisik di kelurahan Sungai Merdeka yaitu :

1. Anggaran dana dari pemerintah

2. Lemahnya tingkat SDM yang ada dikelurahan seperti tingkat pendidikan.

Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dengan indikator:

Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan hasil kerja yang telah dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya. Kualitas kerja yang sesuai dengan tuntutan, harapan dan kebutuhan masyarakat yang diselenggarakan oleh LPM yang bermitra dengan kelurahan Sungai Merdeka, walau tidak bertujuan untuk mencari keuntungan namun tidaklah harus mengabaikan kualitas kerja yang diberikan, hasil kerja yang diberikan kepada masyarakat harus berkualitas untuk memuaskan masyarakat yang menerima pelayanan. Menurut Hasibuan (dalam Darmawan, 2013:191) hasil kerja merupakan menilai hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan oleh karyawan tesebut dari uraian pekerjaannya. Pelayanan yang diberikan di Kantor LPM dengan mengutamakan kualitas kerja dalam menjalankan aspirasi masyarakat yang dibutuhkan di kelurahan Sungai Merdeka. Kualitas kerja yang dihasilkan di Kantor LPM kelurahan Sungai Merdeka telah cukup baik yang dilihat dari kepuasan masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan seperti semenisasi yang mempermudah masyarakat untuk menuju rumah, kebun, sekolah, masjid dan lain-lain dibandingkan sebelumnya yang masih menggunakan jalan berbatu, tiang listrik yang telah didirikan di dalam gang kecil memudahkan masyarakat untuk menggunakan jasa PLN sehingga membantu masyarakat dalam hal penerangan.

Inisiatif

Inisiatif ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas.Dalam hal ini Sedarmayanti (2001:51) menegaskan bahwa inisiatif yaitu pemberian ide/gagasan serta tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam berorganisasi. Dalam hal ini LPM kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari insiatif telah cukup baik dalam menerima aspirasi masyarakat, apa keinginan yang dibutuhkan masyarakat dengan cepat oleh LPM menyampaikan aspirasi tersebut ke kelurahan, akan tetapi dalam pendapat yang diberikan masyarakat tidak semua diterima dalam MUSRENBANG yang diadakan setiap tahun dan banyak inisiatif, ide-ide dari anggota-anggota LPM bersama-sama pihak kelurahan mencari solusi dan bermusyawarah agar permasalahan yang ada di masyarakat segera terselesaikan.

Kemampuan

Kemampuan merupakan kunci utama agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.Menurut Dwiyanto (2006:50-51) kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan proiritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Dalam hal ini LPM kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari segi kemampuan, telah baik dan terampil dalam memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada di kelurahan baik itu SDM maupun SDA, sehingga sumberdaya dan potensi yang tersedia dapat dikelola oleh LPM bekerjasama dengan kelurahan untuk kepentingan dan tujuan bersama-sama mensejahterakan masyarakat.

Komunikasi

Komunikasi menurut Sedarmayanti (2001:51) adalah bagaimana komunikasi antar anggota baik kedalam maupun keluar organisasi. Komunikasi identik dengan informasi, ini berarti bahwa apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka arus informasi tidak akan berjalan. Dalam hal ini LPM kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari segi komunikasi cukup baik, saling berkomunikasi dan saling memberikan informasi, baik antara LPM dengan kelurahan maupun LPM dengan masyarakat sehingga saling komunikatif dalam informasi dan saling bekerjasama. Ini dapat dilihat dari masyarakat yang selalu mendapatkan informasi oleh LPM dan dari pihak kelurahan dengan LPM saling bertukar informasi.

Faktor penghambat Menghambat Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat, LPM selalu dituntut untuk memberikan kinerja yang baik yang dapat memenuhi harapan masyarakat. Dalam memberikan kinerja yang baik tentunya ada faktor-faktor penghambat kinerja didalam menjalankan tugasnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dilapangan diketahui bahwa faktor penghambat kinerja LPM kelurahan Sungai Merdeka adalah :

1. Dana anggaran yang masih kurang
   Dengan kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas sehingga membuat kinerja LPM menjadi lamban . Jadi semua keinginan masyarakat perlu waktu yang cukup lama agar dapat diwujudkan oleh LPM bersama pihak kelurahan.
2. SDM yang masih minim
   Faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dilapangan bahwa SDM yang masih minim menunjukan lemahnya tingkat SDM yang ada dikelurahan. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembangunan yang merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari judul penelitian "Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja, maka penulis menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada sebagai berikut :

Kinerja LPM dalam meningkatkan pembangunan fisik di kelurahan Sungai Merdeka

a. Kualitas kerja yang dihasilkan di kantor LPM kelurahan Sungai Merdeka telah cukup baik yang dilihat dari kepuasan masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan.
b. Inisiatif yang diberikan oleh LPM kelurahan Sungai Merdeka dilihat dari insiatif keseluruhan anggota-anggota lembaga ini telah cukup baik dalam menerima aspirasi masyarakat, apa keinginan yang dibutuhkan masyarakat dengan cepat oleh LPM menyampaikan aspirasi tersebut ke kelurahan.
c. Dari segi kemampuan, LPM kelurahan Sungai Merdeka telah baik dan terampil dalam memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada di kelurahan baik itu SDM maupun SDA sehingga sumberdaya dan potensi yang tersedia dapat dikelola oleh LPM bekerjasama dengan kelurahan untuk kepentingan dan tujuan bersama-sama mensejahterakan masyarakat.
d. Dari segi komunikasi, LPM kelurahan Sungai Merdeka cukup baik, saling berkomunikasi dan saling memberikan informasi, baik antara LPM dengan kelurahan maupun LPM dengan masyarakat.
e. Faktor penghambat kinerja LPM kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja, tidak dapat dipungkiri dalam kinerja LPM pasti mengalami kendala. Adapun kendala-kendala tersebut yakni : Dana anggaran yang masih kurang dimana kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas sehingga membuat kinerja LPM menjadi lamban dan SDM yang masih minim menunjukan lemahnya tingkat SDM yang ada dikelurahan karena kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembangunan yang merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Diharapkan agar pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat memperhatikan daerah yang masih minim akan pembangunan fisik maupun nonfisik supaya diberikan anggaran dana yang lebih agar LPM beserta kelurahan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang besar sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dan untuk LPM sendiri diharapkan agar mampu bermitra baik dengan perusahaan-perusahaan yang ada di kelurahan Sungai Merdeka dan meminta kerjasama dibidang anggaran untuk memajukan kesejahteraan

masyarakat kelurahan agar terciptanya masyarakat yang berkualitas dimana dana yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur pendidikan sekolah formal maupun informal, kesehatan, serta masyarakat pelatihan-pelatihan yang dapat mengasah kemampuan masyarakat sehingga SDM di kelurahan Sungai Merdeka meningkat.

Daftar Pustaka

Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Press Media.

Dwiyanto, Agus dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.

Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gibson, Ivancevich Donelly. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Hessel Nogi S, Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Kartasasmita, Ginjar 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Keban, Yaremis T. 1995. *Indikator Kinerja Pemda: Pendekatan Manajemen Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Fisip UGM.

Lamatenggo, Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengkurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Meleong, J. 2004. *Metodeologi. Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Milles, Mathew. B dan Huberman, A Michael.2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Makasar: Alfabeta.

Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Menuju Organisasi Kompetitif Dalam Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE.

Raharjo, Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rachmawati, Ike Kusdyah. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sedarmayanti.2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Siagian, Sondang. P. 2005.*Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: BumiAksara.

Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suhendra, 2006.*Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I Nyoman, 2005.*Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.

Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedai Publishing.

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru.* Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti.

Dokumen-dokumen

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No 13 Tahun 2006 Tentang Lembaga Kemasyarakatan danLembaga Adat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.